



Pemanfaatan Daun dan Bunga Sebagai Bahan Ecoprint Melalui Pelatihan Kreatif Bagi Masyarakat Desa Banjar Talela

Mawadah*, Moh. Thohir

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik
Indonesia, Indonesia

Email: mwdmawadah173@gmail.com*, mohthohir.m.pd@gmail.com

Keywords	Abstract
ecoprint; leaves and flowers; creativity; natural materials; community empowerment.	<i>This community service activity aims to provide participants with knowledge and skills in utilizing natural materials, namely leaves and flowers, to create ecoprints on fabric as a creative and sustainable use of local biological resources. The activity was carried out by students of Kuliah Kerja Nyata (KKN) 02 Debanta, STKIP PGRI Sampang, on 18 July 2026 at Posko KKN 02 Debanta, Banjar Talela Village, Camplong District, under the theme "Mengolah Daun dan Bunga Menjadi Karya Seni pada Kain" (Processing Leaves and Flowers into Artwork on Fabric). The method used a participatory, hands-on approach involving preparation of tools and materials, delivery of material on ecoprint techniques, demonstration, practice by participants, mentoring, and evaluation of results. The results show that participants were able to follow all stages of ecoprint-making well and produce natural motifs on fabric with varied visual characteristics, depending on the type, shape, and arrangement of the leaves and flowers used in the printing process. This activity gave participants a new experience in transforming natural resources in their surrounding environment into craft works with aesthetic value. In addition to enhancing participants' creativity and skills in processing natural materials, ecoprint training also has significant potential to be further developed into value-added creative economy products, such as clothing, accessories, and souvenirs based on natural motifs. Accordingly, this ecoprint training activity can serve as a form of community empowerment through the creative, productive, and sustainable use of natural materials, while also supporting the development of local-wisdom-based creative economy potential in Banjar Talela Village.</i>
Kata Kunci	Abstrak
ecoprint; daun dan bunga; kreativitas; bahan alam; pemberdayaan masyarakat.	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dalam memanfaatkan bahan alam berupa daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar untuk pembuatan ecoprint pada kain, sebagai bentuk pemanfaatan kekayaan hayati lokal secara kreatif. Kegiatan

dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 02 Debanta STKIP PGRI Sampang pada 18 Juli 2026 di Posko KKN 02 Debanta, Desa Banjar Talela, Kecamatan Camplong, dengan tema "Mengolah Daun dan Bunga Menjadi Karya Seni pada Kain." Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung yang melibatkan peserta secara aktif melalui tahapan persiapan alat dan bahan, penyampaian materi teknik dan prinsip dasar ecoprint, demonstrasi, praktik oleh peserta, pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti seluruh tahapan pembuatan ecoprint dengan baik dan menghasilkan motif alami pada kain dengan corak dan karakter visual yang unik dan beragam, sesuai dengan jenis, bentuk, dan susunan daun serta bunga yang digunakan pada proses pencetakan. Kegiatan ini memberikan pengalaman baru kepada peserta dalam memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar menjadi karya kerajinan yang memiliki nilai estetika sekaligus nilai ekonomis. Selain meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta dalam mengolah bahan alam, pelatihan ecoprint juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi produk ekonomi kreatif yang bernilai tambah, seperti pakaian, aksesoris, dan cendera mata berbasis motif alami. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ecoprint ini dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan bahan alam secara kreatif, produktif, dan berkelanjutan, sekaligus mendukung pengembangan potensi ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Desa Banjar Talela.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan kerajinan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat. Berbagai bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti daun dan bunga, dapat dimanfaatkan menjadi karya seni yang memiliki nilai estetika (Alfiyani et al., 2024; Hasanah et al., 2024; Indayatun et al., 2024; Setiawan et al., 2024; Wulandari et al., 2025). Salah satu bentuk pemanfaatan bahan alam tersebut adalah ecoprint, yaitu teknik menghasilkan motif pada kain dengan memanfaatkan bentuk dan pigmen alami dari tumbuhan. Ecoprint menjadi salah satu alternatif kegiatan kreatif karena bahan yang digunakan relatif mudah ditemukan di lingkungan sekitar (Arifin et al., 2024; Ariyatun et al., 2022; Ayu et al., 2022; Hiryanto et al., 2023; Pranta & Rahaman, 2024).

Ecoprint memiliki keunikan karena motif yang dihasilkan berasal dari bentuk alami daun dan bunga sehingga setiap hasil karya memiliki karakter yang berbeda. Bentuk tulang daun, susunan kelopak bunga, serta warna alami dari tumbuhan dapat menghasilkan motif yang khas pada kain (Asmara, 2020; Maharani et al., 2024; Purnomo, 2024). Pemanfaatan bahan alam tersebut juga

dapat memberikan pengalaman kepada masyarakat untuk mengenali potensi lingkungan sekitar dan mengolahnya menjadi produk kerajinan. Dengan demikian, ecoprint tidak hanya menjadi kegiatan seni, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya alam (Andayani et al., 2022; Iqbal Manshur et al., 2023; Luailiya et al., 2024; Maryuningsih et al., 2022; Sholikhah et al., 2021).

Kegiatan pelatihan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan teknik ecoprint kepada masyarakat. Melalui pelatihan, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga dapat mengikuti proses pembuatan secara langsung. (Setiawan et al., 2024) menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint dapat digunakan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat. Pemberian materi yang dilanjutkan dengan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami proses pembuatan sekaligus mengembangkan kreativitas dalam menghasilkan motif pada kain. Penelitian serupa oleh (Erviana et al., 2022) juga menemukan bahwa kegiatan ecoprint mampu mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa sekolah dasar.

Pemanfaatan bahan organik dalam kegiatan ecoprint juga memberikan nilai tambah terhadap bahan yang tersedia di lingkungan. (Alfiyani et al., 2024) membahas pelatihan ecoprint berbasis pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan limbah organik sebagai bahan dalam menghasilkan produk kerajinan. Pemanfaatan daun dan bunga dalam ecoprint dapat menjadi salah satu bentuk pengolahan bahan alam secara kreatif sehingga tidak hanya memiliki fungsi sebagai bahan yang tersedia di lingkungan, tetapi juga dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika dan potensi nilai ekonomi. Sejalan dengan itu, (Pertiwi et al., 2023) menekankan bahwa ecoprint dapat menjadi sumber pendapatan yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi .

Selain meningkatkan kreativitas, ecoprint dapat dikembangkan sebagai keterampilan yang memiliki peluang untuk mendukung kegiatan ekonomi kreatif masyarakat. (Wulandari et al., 2025) menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pemanfaatan daun dan bunga sebagai bahan alami. Kegiatan pelatihan tersebut memberikan pengetahuan mengenai proses pembuatan ecoprint sekaligus membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan hasil kerajinan menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Dalam konteks yang lebih luas, (Fuad et al., 2025) melaporkan bahwa pelatihan

ecoprint berbasis tanaman hias mampu meningkatkan pemahaman peserta sebesar 62% dan membangkitkan minat berwirausaha pada 80% peserta.

Pemanfaatan daun dan bunga sebagai media dalam menghasilkan karya juga dapat dilakukan melalui kegiatan praktik yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta. Indayatun, Indriyastuti, dan Mawaddah, (2024) melaksanakan kegiatan pelatihan menghias tote bag menggunakan daun dan bunga yang terdapat di sekitar rumah. Kegiatan tersebut dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam dapat menjadi media untuk mendorong kreativitas peserta sekaligus memberikan pengalaman dalam menghasilkan karya dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar (Hapsari et al., 2023; Sari & Nirmalasari, 2022). Penelitian oleh (Rahmawati et al., 2025) juga mengkonfirmasi bahwa pelatihan ecoprint efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta melalui pemanfaatan bahan alam.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat pelatihan ecoprint, masih terdapat kesenjangan (research gap) dalam hal kontekstualisasi kegiatan ecoprint pada wilayah pesisir dengan karakteristik sumber daya alam spesifik, seperti di Desa Banjar Talela. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pelatihan ecoprint di daerah perkotaan atau pertanian, sementara kajian mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir melalui ecoprint masih terbatas. Hal ini menjadi penting karena setiap wilayah memiliki jenis flora yang berbeda, yang mempengaruhi motif dan warna yang dihasilkan dalam ecoprint, sehingga memerlukan pendekatan pelatihan yang disesuaikan dengan potensi lokal. Penelitian (Cahaya et al., 2025) menggarisbawahi bahwa faktor lingkungan seperti musim kemarau dapat mempengaruhi ketersediaan bahan baku ecoprint, yang menunjukkan pentingnya pemahaman konteks lokal dalam perencanaan pelatihan.

Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan untuk memberdayakan masyarakat Desa Banjar Talela dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam di lingkungan pesisir mereka secara lebih kreatif dan produktif. Desa Banjar Talela memiliki kekayaan flora pesisir yang selama ini belum tergarap secara optimal. Minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan alam menjadi produk bernilai ekonomi menyebabkan potensi lokal tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal (Nurkhoirunnisa & Tirtajaya, 2025). Oleh karena itu, pelatihan ecoprint di Desa Banjar Talela menjadi langkah strategis untuk menjawab kebutuhan tersebut, sekaligus membuka

peluang bagi terciptanya ekonomi kreatif berbasis lingkungan yang berkelanjutan (Suhud et al., 2026).

Kebaruan (novelty) kegiatan ini terletak pada spesifikasi bahan lokal yang digunakan, yaitu eksplorasi daun dan bunga khas daerah pesisir Desa Banjar Talela yang belum banyak dikaji dalam literatur ecoprint sebelumnya. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teknik dasar ecoprint, tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi bahan hingga evaluasi hasil karya. Penelitian ini juga mengintegrasikan aspek edukasi tentang potensi ekonomi kreatif berbasis ecoprint, sehingga memberikan dampak yang lebih holistik dibandingkan pelatihan ecoprint yang hanya berfokus pada aspek teknis semata (Pambayun & Lestari, 2025).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan ecoprint di Desa Banjar Talela serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas peserta dalam memanfaatkan daun dan bunga sebagai bahan pembuatan ecoprint pada kain. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis daun dan bunga lokal yang potensial digunakan dalam ecoprint serta mengeksplorasi persepsi peserta terhadap potensi pengembangan ecoprint sebagai produk ekonomi kreatif. Kontribusi penelitian ini adalah pengayaan literatur tentang pemberdayaan masyarakat berbasis ecoprint di wilayah pesisir serta penyediaan model pelatihan ecoprint yang adaptif terhadap konteks lokal.

Manfaat kegiatan ini mencakup dua aspek, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis. Secara praktis, pelatihan ini memberikan keterampilan baru kepada masyarakat dalam mengolah bahan alam menjadi produk kerajinan bernilai estetika dan ekonomi, meningkatkan kreativitas dan kemandirian ekonomi, serta membuka peluang pengembangan produk ekonomi kreatif berbasis ecoprint. Secara teoretis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa depan. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ecoprint ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang inovatif dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ekonomi kreatif di Desa Banjar Talela.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses dan hasil pelaksanaan pelatihan ecoprint di Desa Banjar Talela

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan ecoprint. Bahan utama yang digunakan berupa kain serta daun dan bunga yang dapat menghasilkan bentuk atau motif alami. Selain itu, disiapkan pula peralatan pendukung yang diperlukan selama proses pembuatan. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan tempat kegiatan serta persiapan materi yang akan disampaikan kepada peserta.

Penyampaian Materi

Peserta diberikan penjelasan mengenai pengertian ecoprint, manfaat pemanfaatan bahan alam, jenis daun dan bunga yang dapat digunakan, serta prinsip dasar menghasilkan motif alami pada kain. Penyampaian materi bertujuan memberikan pemahaman awal kepada peserta sebelum memasuki tahap praktik. Materi juga diarahkan pada pemanfaatan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai bagian dari pengembangan kreativitas.

Gambar 1. Penyampaian materi mengenai teknik ecoprint



Sumber: Dokumentasi Program Pengabdian Masyarakat (KKN 02 Debanta, STKIP PGRI Sampang), diproses oleh penulis (2026).

Demonstrasi Pembuatan Ecoprint

Setelah penyampaian materi, dilakukan demonstrasi mengenai tahapan pembuatan ecoprint. Demonstrasi dilakukan dengan memperlihatkan cara memilih dan menata daun serta bunga di atas kain sehingga menghasilkan susunan motif yang menarik. Peserta juga diperkenalkan pada tahapan pemindahan bentuk dan warna alami tumbuhan ke kain sesuai dengan teknik yang digunakan dalam kegiatan. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat mengikuti setiap proses dengan mudah.

Gambar 2. Demonstrasi proses pembuatan ecoprint



Sumber: *Dokumentasi Program Pengabdian Masyarakat (KKN 02 Debanta, STKIP PGRI Sampang), diproses oleh penulis (2026).Praktik Langsung*

Tahap praktik dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk membuat ecoprint secara mandiri. Peserta memilih daun dan bunga yang tersedia, kemudian menyusunnya di atas kain sesuai dengan kreativitas masing-masing. Proses ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk bereksperimen dalam menentukan bentuk dan susunan motif. Hasil yang diperoleh dapat berbeda antara satu peserta dengan peserta lainnya karena dipengaruhi oleh jenis, bentuk, dan susunan bahan alam yang digunakan.

Gambar 3. Praktik pembuatan ecoprint menggunakan daun dan bunga



Sumber: Dokumentasi Program Pengabdian Masyarakat (KKN 02 Debanta, STKIP PGRI Sampang), diproses oleh penulis (2026).

Pendampingan

Selama proses praktik, mahasiswa KKN 02 Debanta memberikan pendampingan kepada peserta. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam memilih bahan, menyusun daun dan bunga, maupun mengikuti tahapan pembuatan ecoprint. Pendampingan juga bertujuan memastikan peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan memahami proses pembuatan karya secara langsung.

Gambar 4. Hasil karya ecoprint berbahan daun dan bunga



Sumber: Dokumentasi Program Pengabdian Masyarakat (KKN 02 Debanta, STKIP PGRI Sampang), diproses oleh penulis (2026).Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses dan hasil karya peserta. Aspek yang diperhatikan meliputi kemampuan peserta mengikuti tahapan pembuatan ecoprint, kreativitas dalam menyusun daun dan bunga, serta hasil motif yang terbentuk pada kain. Evaluasi juga dilakukan melalui komunikasi langsung dengan peserta untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman yang diperoleh selama pelatihan. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan kreativitas peserta melalui pemanfaatan bahan alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan "Pelatihan Ecoprint: Membatik dengan Keindahan Alam" oleh KKN 02 Debanta STKIP PGRI Sampang di Posko KKN 02 Debanta, Desa Banjar Talela, Kecamatan Camplong, pada 18 Juli 2026 berjalan dengan baik. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenal ecoprint sebagai salah satu teknik pembuatan karya seni dengan memanfaatkan bahan alam berupa daun dan bunga. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan sehingga peserta dapat memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman dalam membuat karya ecoprint.

Pada tahap awal, peserta mendapatkan penjelasan mengenai pengertian ecoprint, bahan yang dapat digunakan, serta prinsip dasar pemanfaatan bentuk dan pigmen alami tumbuhan untuk menghasilkan motif pada kain. Penyampaian materi menjadi dasar bagi peserta sebelum melakukan praktik. Peserta diperkenalkan bahwa setiap jenis daun dan bunga memiliki bentuk, tekstur, serta karakter yang berbeda sehingga dapat menghasilkan motif yang beragam pada kain.

Selanjutnya, peserta mengikuti demonstrasi proses pembuatan ecoprint. Peserta diperlihatkan cara memilih bahan alam dan menata daun serta bunga pada permukaan kain sesuai dengan pola yang diinginkan. Setelah demonstrasi selesai, peserta melakukan praktik secara langsung dengan memilih dan menyusun bahan alam berdasarkan kreativitas masing-masing. Proses praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba menentukan komposisi dan susunan motif secara mandiri.

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti tahapan pembuatan ecoprint dan menghasilkan motif alami pada kain. Motif yang terbentuk memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan jenis, bentuk,

dan susunan daun serta bunga yang digunakan. Perbedaan hasil tersebut menjadi salah satu keunikan ecoprint karena karya yang dihasilkan tidak sepenuhnya seragam. Selain menghasilkan karya, kegiatan ini memberikan pengalaman baru kepada peserta dalam mengolah bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi produk kerajinan.

Tabel 1. Jenis Daun dan Bunga yang Digunakan Peserta serta Karakter Motif yang Dihasilkan

No	Jenis Bahan Alam	Karakter Motif
1	Daun Jati	Motif tulang daun besar, warna hijau kecoklatan
2	Daun Singkong	Motif tulang daun menyirip, warna hijau tua
3	Daun Pepaya	Motif tulang daun menjari, warna hijau muda
4	Bunga Kenikir	Motif kelopak bunga, warna kuning-oranye
5	Daun Mangga	Motif tulang daun memanjang, warna hijau kekuningan

Sumber: Dikumpulkan dan diproses oleh penulis berdasarkan pengamatan dan hasil pelatihan ecoprint yang dilakukan di Desa Banjar Talela (2026).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint dapat menjadi media untuk mengembangkan kreativitas peserta melalui kegiatan seni yang memanfaatkan bahan alam. Peserta diberikan kebebasan dalam memilih dan menyusun daun serta bunga sehingga dapat menghasilkan motif sesuai dengan kreativitas masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan Setiawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan ecoprint dapat digunakan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat melalui pemanfaatan bahan alami. Erviana et al. (2022) juga menegaskan bahwa aspek kreativitas menjadi salah satu pengembangan diri yang dominan muncul dalam proses pembuatan ecoprint.

Temuan spesifik dari penelitian ini adalah identifikasi jenis daun dan bunga lokal yang paling sering digunakan peserta serta karakter motif yang dihasilkan. Daun jati menjadi pilihan utama peserta karena menghasilkan motif tulang daun yang besar dan jelas, diikuti oleh daun singkong dengan tulang daun menyirip yang khas, serta bunga kenikir yang memberikan warna

kuning-oranye alami. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahaya et al. (2025) yang mengidentifikasi daun jati, daun pepaya, dan daun singkong sebagai bahan utama ecoprint di Desa Carul . Pertiwi et al. (2023) juga melaporkan bahwa daun jati memiliki pigmentasi warna yang kuat sehingga cocok untuk ecoprint.

Pemanfaatan daun dan bunga dalam kegiatan ini juga memberikan nilai tambah terhadap bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Bahan yang sederhana dapat diolah menjadi karya seni pada kain melalui proses yang terarah. Hal tersebut sejalan dengan Alfiyani et al. (2024) yang menjelaskan bahwa ecoprint berbasis pemberdayaan masyarakat dapat memanfaatkan bahan organik untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah. Dengan demikian, kegiatan ecoprint tidak hanya memberikan pengalaman berkarya, tetapi juga memperkenalkan pemanfaatan bahan alam secara lebih produktif.

Dari aspek keterampilan, praktik langsung menjadi bagian penting dalam kegiatan pelatihan. Peserta tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mencoba setiap tahapan pembuatan ecoprint. Proses tersebut memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman secara langsung dan mengetahui bagaimana bentuk daun maupun bunga dapat menghasilkan motif pada kain. Hal ini sesuai dengan Wulandari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan daun dan bunga sebagai bahan alami untuk menghasilkan produk kerajinan.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk ecoprint pada kegiatan ini sebanding dengan temuan Susanti et al. (2026) yang melaporkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan ecoprint di Kabupaten Magetan . Demikian pula, Fuad et al. (2025) mencatat bahwa 85% peserta mampu menghasilkan produk ecoprint secara mandiri setelah mengikuti pelatihan . Dalam penelitian ini, hampir seluruh peserta (90%) berhasil menyelesaikan karya ecoprint dengan motif yang jelas dan rapi, yang mengindikasikan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan. Kegiatan ini juga memiliki nilai pemberdayaan karena peserta didorong untuk memanfaatkan potensi bahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Indayatun, Indriyastuti, dan Mawaddah (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan daun dan bunga melalui kegiatan praktik dapat digunakan untuk mendorong

keaktivitas peserta. Hal serupa terlihat dalam kegiatan KKN 02 Debanta, ketika peserta diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri bahan dan susunan motif yang akan digunakan. Dengan adanya kebebasan dalam proses berkarya, peserta dapat mengembangkan kreativitas dan menghasilkan karya dengan karakter yang berbeda. Secara keseluruhan, pelatihan ecoprint yang dilaksanakan oleh KKN 02 Debanta STKIP PGRI Sampang memberikan pengalaman dan keterampilan baru kepada peserta dalam memanfaatkan daun dan bunga sebagai bahan pembuatan karya seni pada kain. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan karya dengan nilai estetika, tetapi juga memperkenalkan pemanfaatan sumber daya alam secara kreatif. Ecoprint berpotensi dikembangkan lebih lanjut menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi apabila keterampilan, kualitas produk, dan teknik pembuatannya terus ditingkatkan. Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah terbukanya peluang bagi masyarakat Desa Banjar Talela untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif berbasis ecoprint, seperti produksi tas, scarf, dan aksesoris lainnya yang dapat dipasarkan melalui platform digital maupun galeri lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan "Pelatihan Ecoprint: Membatik dengan Keindahan Alam" yang dilaksanakan oleh KKN 02 Debanta STKIP PGRI Sampang di Desa Banjar Talela, Kecamatan Camplong, pada 18 Juli 2026 telah memberikan pengalaman dan keterampilan baru kepada peserta dalam memanfaatkan bahan alam berupa daun dan bunga sebagai bahan pembuatan karya seni pada kain. Melalui kegiatan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan, peserta dapat mengenal konsep dasar ecoprint serta mengikuti proses pembuatannya secara langsung. Pelatihan ini menunjukkan bahwa bahan alam yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan menjadi karya yang memiliki nilai estetika. Perbedaan bentuk, tekstur, dan karakter daun serta bunga menghasilkan motif yang beragam pada kain sehingga memberikan keunikan pada setiap karya. Kegiatan praktik juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan kreativitas melalui pemilihan dan penyusunan bahan alam sesuai dengan ide masing-masing.

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ecoprint dapat menjadi salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam secara produktif. Keterampilan yang diperoleh peserta berpotensi dikembangkan menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai tambah dan nilai ekonomi apabila dilakukan secara

berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ecoprint dapat menjadi salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menggabungkan unsur seni, kreativitas, pemanfaatan bahan alam, dan pengembangan keterampilan. Untuk keberlanjutan kegiatan, peserta diharapkan dapat terus mempraktikkan teknik ecoprint dengan memanfaatkan daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar serta mengembangkan variasi produk dan motif. Pelatihan lanjutan juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil, teknik pewarnaan, serta pengembangan ecoprint menjadi produk ekonomi kreatif yang lebih beragam. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji aspek ekonomi dari produk ecoprint yang dihasilkan, menganalisis strategi pemasaran yang efektif, serta mengukur dampak jangka panjang pelatihan terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Alfiyani, L., Mukhlisin, L., Rahman, N. E., Yulianto, A., Setiyadi, N. A., Sarjito, S., Khuzaimah, I. S., Jerry, J., Sumini, S., Afifah, R. N., Arifin, A., & Kewa, K. K. (2024). Pelatihan Ecoprint Berbasis Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Limbah Organik. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(6), 303–308. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1796>
- Andayani, S., Dami, S., & Es, Y. R. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Arifin, Z. N., Salbiyah, B., & Aziz, K. N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Ecoprint Teknik Pounding dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Dukuh Mojoduwur Kabupaten Klaten. *Abdimas Siliwangi*, 7(2), 231–240. <https://doi.org/10.22460/as.v7i2.21855>
- Ariyatun, A., Marwoto, P., Sudarmin, S., Wardani, S., & Saptono, S. (2022). Identification of Active Compounds of Tantrum Leaves (*Indigofera tinctoria*) as Natural Textile Dyes. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 14(3), 435–443. <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v14i3.39651>
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2). <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Ayu, B., Sulaiman, N., Adlin, A., Umar, N., Muntasir, K., & Prasangika, P. (2022). Using Teak Leaves as Natural Dye and an Eco-Printing Material to Imprint Motifs on Silk Fabrics. *Corak*, 11(1), 9–22. <https://doi.org/10.24821/corak.v11i1.6007>

- Hapsari, R. U., Maulidiyah, N., Diyah, A., Rohmah, N., Pangastuti, E., Satria, D., Pradana, S., Adjie, D. P., Puspitasari, A., Ariska, N. P., Putri, N. A., Hendar, M., Santoso, B., & Wijayanto, S. (2023). Pelatihan Ecoprint Sebagai Peluang Usaha Warga Desa Tegalsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1014–1021. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4593>
- Hasanah, S. M., Alifa, F. N., Rahayu, S., Sulistina, O., & Alsulami, N. M. (2024). Exploration of the Manufacturing Process and Selection Method of Natural Dyes in Eco-Print: Ethnoscience Implications in Chemistry Learning. *Journal of Science Learning*, 7(3), 204–212. <https://doi.org/10.17509/jsl.v7i3.66808>
- Hiryanto, H., Santi, F. U., Trisanti, T., & Sujarwo, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661>
- Indayatun, R., Indriyastuti, G., & Mawaddah, S. (2024). Pelatihan Menghias Tote Bag Menggunakan Daun dan Bunga di Sekitar Rumah untuk Mendorong Kreativitas Anak-Anak di Desa Daon Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1060–1064. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7321>
- Iqbal Manshur, M., Nuraisyah, F., Nurudin, A., & Badawi, B. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint pada Totebag Sebagai Pengembangan Kreativitas bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdisci*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.62885/abdisci.v1i1.116>
- Luailiya, N., Misrochah, N., Nurfiani, H., Masyaid, A., Astuti, D. M., Afifah, E., Pangestika, S. A., & Komalasari, T. (2024). Pelatihan Ecoprint dalam Mendukung Kreativitas Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(2), 8–16. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9619>
- Maharani, F., Putri, J. K., Setyaningtias, B., Wibyantri, G. A., & Achmad, Z. A. (2024). Pengembangan Batik Ecoprint Sebagai Usaha Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4829–4835. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4186>
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2022). Pelatihan Ecoprint Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi Calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD Models. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.30599/jimi.v3i2.1317>
- Pranta, A. D., & Rahaman, M. T. (2024). Extraction of Eco-Friendly Natural Dyes and Biomordants for Textile Coloration: A Critical Review. *Nano-Structures & Nano-Objects*, 39, 101243. <https://doi.org/10.1016/j.nanoso.2024.101243>
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun dan Bunga

- di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54–61. <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i1.58>
- Sari, I. P., & Nirmalasari, D. (2022). Pengembangan Keterampilan Ecoprint Sebagai Edukasi Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.24114/jkp.v6i1.32176>
- Setiawan, A. B., Khoiruddin, N. F. I., Anggraeni, N. D., Asti, T., & Setiyono, A. W. (2024). Pelatihan Ecoprint bagi Kader Desa Kedungsari guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat. *Jurnal Bina Desa*, 6(2), 147–152. <https://doi.org/10.15294/jbd.v6i2.47298>
- Sholikhah, R., Widowati, W., & Nurmasitah, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Ecoprint pada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang. *Fashion and Fashion Education Journal*, 10(2), 81–85. <https://doi.org/10.15294/ffej.v10i2.50612>
- Wulandari, C., Haris, A., Saputra, F. M., Vernanda, A. R., Shalihah, S. T., Iwais, N. A., & Ferdiawan, Y. (2025). Pelatihan Ecoprint Sebagai Alternatif Penambahan Pendapatan Masyarakat Sekitar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). *Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan Dan Lingkungan*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.23960/rdj.v4i1.11068>